

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus corona menyerang saluran pernapasan. Virus ini pertama kali muncul di Kota Wuhan, ibu kota provinsi Hubei di China, pada akhir 2019. Pandemi covid-19 menyebar dengan cepat dan telah menginfeksi jutaan orang. Pada 2 Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus covid-19 pertama di Indonesia. Karena keadaan itu, pemerintah mengambil langkah-langkah untuk mencegah penyebaran virus. Tindakan-tindakan tersebut meliputi menerapkan Social Distancing, lockdown, memerintahkan penggunaan masker saat keluar rumah, dan meningkatkan penggunaan metode belajar mengajar dan bekerja dari rumah daring.

Berbagai langkah penerapan peraturan pemerintah berdampak signifikan pada berbagai sektor, terutama dalam pembangunan ekonomi. Situasi ini menyebabkan banyak perusahaan mengalami tantangan dan fluktuasi yang mempengaruhi kinerja keseluruhan perusahaan. Wabah Covid-19 telah memiliki dampak yang meluas pada berbagai bidang kehidupan, termasuk pasar modal dan sektor perbankan. Sejak dimulainya pandemi, pasar yang relevan telah mengalami tekanan besar yang berdampak sangat merugikan (Erdem, 2020). Seluruh pasar modal di dunia mencatat penurunan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Penurunan kali ini jauh lebih besar daripada peristiwa serupa, seperti merebaknya penyakit menular atau virus sebelumnya (Baker *et al.*, 2020). Saat ini,

situasi dipengaruhi oleh sentimen global yang juga mempengaruhi perilaku investor. Situasi ini menyebabkan para investor enggan untuk berinvestasi dalam aset yang berisiko tinggi, tetapi lebih cenderung untuk menyimpan uang dalam bentuk tunai. Tingginya tingkat utang menyebabkan penurunan nilai aset, yang memperkuat kekhawatiran dan pesimisme di kalangan investor Ramelli & Wagner, (2020).

Sejak merebaknya pandemi Covid-19, kebijakan pemerintah telah menyebabkan masyarakat mengurangi aktivitas mereka, yang berakibat pada penurunan ekonomi dan masalah kredit macet. Situasi ini menyebabkan kekhawatiran yang lebih besar bagi para investor terkait risiko kredit, yaitu risiko kemungkinan gagal bayar yang dapat mempengaruhi mereka. Oleh karena itu, selama pandemi Covid-19, sektor perbankan lebih berfokus pada upaya untuk mengurangi risiko gagal bayar dan mengurangi jumlah pemotongan kredit yang terjadi. Ketidakpastian dan pandangan pesimis terhadap pendapatan meningkatkan kekhawatiran meskipun ada informasi yang lebih positif tersedia (Liu *et al.*, 2020).

Secara tidak langsung, hal ini mempengaruhi harga saham perbankan karena mayoritas pendapatan bank berasal dari biaya pinjaman kepada masyarakat. Dampak pandemi, terutama dari penerapan aturan lockdown dan social distancing, telah mengurangi aktivitas masyarakat. Akibatnya, banyak masyarakat yang terlibat dalam perjanjian kredit tidak dapat melunasi pinjamannya karena dampak pandemi Covid-19, yang menyebabkan peningkatan kasus gagal bayar kredit. Dampak dari

penurunan kemampuan memberikan kredit adalah menyebabkan pendapatan bank menurun, dan ini berpengaruh pada penurunan harga saham di sektor perbankan. Sejumlah penelitian sebelumnya telah dilaksanakan untuk menganalisis perbandingan harga saham sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Sarmila, et al (2022) Oleh karena itu, Beberapa harga saham di Indonesia berubah sebelum dan setelah pandemi Covid-19. Dita Dwi Febriani, (2022) Apabila dianalisis lebih mendalam, Harga saham di bidang keuangan, Sebelum dan sesudah pandemi Covid-19, industri ritel, transportasi, pariwisata, dan hotel telah mengalami penurunan yang konsisten. Eko Darmawan Suwandi*, (2022) Harga saham bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat dipengaruhi oleh pengumuman pemerintah terkait pandemi Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Herninta & Rahayu, (2021) Sebelum kasus covid19 pertama di Indonesia dikonfirmasi, sektor barang konsumsi memiliki nilai saham yang berbeda. Namun, jika kita mengamati lebih saksama, tidak semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam subsektor tersebut mengalami penurunan harga saham yang sebanding setelah pengumuman tersebut. Namun, setelah pengumuman tersebut, harga saham subsektor farmasi tidak mengalami perubahan yang signifikan. Gemala, (2022) Harga saham dan rasio likuiditas perusahaan retail tidak berubah secara signifikan selama pandemi covid-19. Sementara itu, Putu Lilis Indiani & Kt Sutrisna Dewi,

(2016) Mengidentifikasi profil risiko yang memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pergerakan harga saham dalam industri perbankan.

Peneliti memilih perusahaan perbankan sebagai subjek penelitian karena bisnis ini termasuk dalam kategori go public dan diharapkan memiliki masa depan yang cerah. Bank juga berkontribusi pada penerimaan negara dengan menyediakan layanan mereka. Menurut pertanyaan penelitian, yang berkaitan dengan perbandingan harga saham perusahaan perbankan, penelitian ini dianggap relevan dan signifikan. Karena hal tersebut, Penulis merasa termotivasi dan tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusunnya dalam bentuk skripsi berjudul **“Analisis Perbandingan Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

B. Rumusan Masalah

Dengan demikian, Tujuan utama studi ini adalah untuk mengidentifikasi:

apakah ada perbedaan harga saham perbankan sebelum dan setelah pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari studi ini adalah untuk meneliti apakah terdapat perbedaan harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia sebelum dan setelah pandemi covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini::

1. Bagi Investor

Harapannya, Studi ini dapat membantu investor yang tertarik untuk melihat perubahan harga saham sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Dengan memahami temuan penelitian ini, diharapkan investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik dan merancang strategi investasi yang lebih efektif.

2. Bagi Akademis

Harapannya, Bagi pembaca yang ingin memahami perubahan harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia sebelum dan setelah pandemi covid-19, penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan yang berguna.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Harapannya, studi ini memiliki potensi manfaat yang besar bagi peneliti manajemen keuangan, khususnya bagi mereka yang tertarik untuk menganalisis perbandingan harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.